

Research Article

Penggunaan Media TIK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMKN 1 Cianjur)

Lina Zakiah¹, Hanafiah², Faiz Karim Fatkhullah³

1. Universitas Islam Nusantara, lina.zakiah88@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara, hanafiah@uninus.ac.id
3. Universitas Islam Nusantara, faizkarim@uninus.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : Juli 20, 2025

Revised : August 15, 2025

Accepted : September 8, 2025

Available online : September 28, 2025

How to Cite: Lina Zakiah, Hanafiah, and Faiz Karim Fatkhullah. 2025. "Penggunaan Media TIK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di SMKN 1 Cianjur)". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (3):985-93. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i3.1425.

Abstract: Currently, progress in information technology in Indonesia is quite rapid and significant, although it is still at the consumer/usage stage compared to other countries which are at the producer stage. Advances in information and communication technology have advanced in various fields, including in the field of education. The impact on the teaching and learning process in the classroom is that educators are required to use various media in accordance with current developments based on the technological era. Because what educators are facing are Gen Z students who are people who are already technologically literate, so educators must adapt to current developments. The Islamic Religious Education Teacher (GPAI) is no exception. For example, e-dukasinet/internet-based learning, including using various platforms such as Canva, Kahoot, Classroom, etc., has no other purpose than to improve the quality of Islamic education.

Keywords: Education, Technology, Informatics, Islamic Religion.

Abstrak: Dewasa ini kemajuan teknologi informatika di Indonesia cukup pesat dan signifikan, walaupun masih dalam tahap konsumen/pemakaian dibanding dengan negara lain yang sudah tahap produsen. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi sudah maju dalam berbagai bidang, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Dampaknya pada proses belajar mengajar di kelas pendidik diharuskan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini yang berbasis era teknologi. Karena yang dihadapi oleh pendidik adalah peserta didik gen Z yang merupakan orang-orang yang sudah melek akan teknologi sehingga pendidiknya pun harus menyesuaikan dengan perkembangan saat ini. Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya e-dukasinet/pembelajaran berbasis internet, antara lain menggunakan berbagai platform seperti canva, kahoot, classroom dll yang tak lain tujuannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Pendidikan, Teknologi, Informatika, Agama Islam.

PENDAHULUAN

Sekarang ini, pendidikan dipenuhi oleh generasi Gen Z dimana mereka tumbuh di era teknologi yang sedang berkembang dengan pesat. Internet, media sosial, aplikasi pesan makan, aplikasi transportasi, aplikasi kencan online, dan masih banyak lagi. Bahkan, gen Z di Indonesia menempati posisi teratas yang paling banyak menghabiskan waktu untuk berselancar di internet. Rata-rata 7 sampai 13 jam setiap harinya.

Selain melek akan teknologi, siswa sekarang juga sangat kreatif. Hal itu bisa terlihat ketika aktifitas di sekolah. Mereka bisa sekreatif mungkin dalam kegiatan kesenian, olahraga, keagamaan atau bahkan sekarang yang sedang dilaksanakan adalah kegiatan p5, mereka gemar berekspresi untuk menemukan jati dirinya. Atau bahkan ketika ditanya nanti mau jadi apa. Berkat kehadiran internet, generasi kita jauh lebih kreatif dalam menghasilkan uang, khususnya yang berhubungan dengan industri kreatif. Seperti konten *creator*, *podcaster*, *vlogger*, sampai perusahaan rintisan (*start-up*) sendiri.

Keadaan era teknologi ini sangat berpengaruh pada dunia pendidikan. Banyak perubahan yang dilakukan. Bukan hanya dari segi kurikulum dan media pembelajaran saja, namun dari semua komponen. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menciptakan budaya baru bagi dunia Pendidikan. Dunia Pendidikan saat ini sudah sangat berkembang dengan pesat apalagi Pendidikan tingkat atas atau kejuruan, media teknologi menjadi pokok dasar dalam pembelajaran di kelas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mendorong upaya-upaya pembaharuan di dalam dunia Pendidikan termasuk dalam pendidikan agama Islam. Karena tidak dipungkiri seorang guru PAI harus mampu mengikuti perkembangan zaman saat ini. Supaya tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai sesuai tuntutan zaman.

Pendidikan Islam sebagai suatu sistem memiliki watak yang fleksibel terhadap perkembangan aspirasi kehidupan manusia, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip nilai yang mendasarinya. Hal ini dapat terjadi karena tuntunan hidup manusia termasuk tuntunan di bidang ilmu dan teknologi selalu mengalami perubahan. (Drajat, 2009, p. 87)

Bagi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah pada era teknologi ini sangat memiliki arti penting, karena pola pembelajaran yang semula terbiasa ceramah, sekarang guru dapat mengubah pola menjadi menggunakan media TIK dalam pembelajaran di kelas.

Media TIK dalam pembelajaran PAI dapat menggantikan sebagian posisi guru sebagai penyaji materi karena media TIK menjadi bagian integral dalam pembelajaran PAI. Karena pada era teknologi sekarang ini, tanpa bantuan media TIK, pembelajaran PAI akan ketinggalan zaman dan sukar tembus ke dunia siswa yang sudah masuk pada gen Z yang sudah bertebaran dimana-mana. Sehingga materi yang kita berikan harus sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Pembelajaran PAI dewasa ini jangan terlalu monoton dengan ceramah saja namun juga bisa dengan menggunakan media TIK, dan dipastikan bahwa hal tersebut dapat membantu peningkatan mutu pendidikan agama Islam. Karena semakin baik

pola pembelajaran yang dilakukan seorang guru maka semakin meningkat juga mutu pendidikannya.

Berdasarkan observasi di lapangan sebelum permasalahan ini diangkat, dapat dikatakan bahwa penggunaan media TIK dalam pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan dan dimanfaatkan sehingga belum terlihat penerapan yang sesungguhnya dari penggunaan media pembelajaran tersebut, sehingga penulis tertarik dan memandang perlu untuk meneliti dengan lebih dalam lagi tentang “Penggunaan Media TIK dalam Pmeningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam “Studi pada SMKN 1 Cianjur”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penerapan berbagai metode dalam mengkaji suatu fokus, dengan melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik dalam bidang kajiannya. Menurut Punaji Setyosari (2013:52-53) dalam bukunya menjelaskan bahwa suatu penelitian interpretatif memberikan pertimbangan atau interpretasi secara deskriptif yang ditujukan untuk memahami suatu fenomena dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui berbagai cara.

Dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview, analisis isi, dan metode pengumpul data lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan jamak dari “medium” yang berarti “tengah”, “perantara” atau pengantar (Sardiman, 2003: 6).

Sedangkan “media pembelajaran adalah cara atau alat, atau prosedur yang digunakan atau untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung dalam proses pembelajaran (Oemar Hamalik, 1994: 99).

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa membutuhkan media pembelajaran yang relevan guna tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena media menjadi peranan yang sangat penting bagi seorang guru dalam menyampaikan materi dan mewujudkan cita-citanya menjadikan siswa pintar, cerdas dan beradab.

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut *E. Mulyasa* pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (E. Mulyasa, 2003: 100).

2. Kegunaan dan Fungsi Media

Kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut (Sadiman:74) adalah:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata maupun tulisan belaka)

- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- 3) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita gambar film bingkai, film, atau model.
- 4) Objek yang kecil bisa dibantu dengan projector film mikro, film bingkai, atau gambar.
- 5) Konsep yang terlalu luas dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan sebagainya.
- 6) Kejadian masa lalu dapat ditampilkan dalam bentuk film, video, film bingkai foto, maupun secara verbal.
- 7) Mengatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - a) Menimbulkan kegairahan belajar;
 - b) Meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c) Memungkinkan anak didik belajar dengan sendirinya sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

Agar proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan baik dan kondusif di kelas maka seorang guru PAI harus semangat dan antusias serta pintar dalam mencari cara supaya pembelajaran di kelas berjalan dengan kondusif, aman dan terhindar dari gangguan yang dapat membayakan konsentrasi siswa.

Upaya guru PAI dalam menciptakan suasana kondusif itu salah satunya dengan cara memilih media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan sehingga menciptakan gairah suasana belajar di kelas menjadi sangat antusias dan disenangi oleh peserta didik.

3. Teknologi Informasi

a. Teknologi

Menurut Roger sebagaimana dikutip dalam Rusman, *et.al*, teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Teknologi biasanya memiliki dua aspek, yaitu *hardware* dan *software*. Sementara itu, Jacques Ellul mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisiensi dalam setiap kegiatan manusia. Jadi teknologi adalah cara dimana kita menggunakan ilmu pengetahuan untuk memecahkan masalah praktis (Rusman, 2013: 78).

b. Informasi

Informasi ialah sejumlah data yang telah diolah melalui pengolahan data dalam rangka menguji tingkat kebenarannya dan ketercapaiannya sesuai dengan kebutuhan. Ada tiga hal yang harus diperhatikan dari informasi, yaitu: (1) informasi merupakan pengolahan data; (2) memberikan makna, dan (3) berguna atau bermanfaat (Rusman, 2013: 79).

Dalam era teknologi ini antara siswa dan guru tidak hanya dapat komunikasi secara langsung di kelas, juga dapat dilakukan melalui dunia maya baik media sosial seperti *facebook*, dan *twitter*, obrolan online atau berkiriman wa. Penggunaan media sosial menjadikan komunikasi guru dan siswa dapat dilakukan dimana saja dan

kapan saja. Oleh karena itu pada era ini sudah selayaknya guru dapat menguasai dan menggunakan media TIK dalam setiap pembelajaran.

c. Komunikasi

Pada era teknologi ini media komunikasi antara guru dan peserta didik semakin beragam. Apalagi media sosial sudah menjamur dimana-mana dan mudah diakses oleh siapa saja tidak terkecuali oleh peserta didik. Bahkan jika ada yang tidak mengenalnya, dia termasuk peserta didik yang kurang melek dalam kemajuan teknologi.

Kemudahan mengakses internet membuat komunikasi guru dan peserta didik bisa menggunakan media berbasis internet yang cukup beragam. Oleh sebab itu, sudah selayaknya para guru pun memahami dan menguasai cara kerja media komunikasi berbasis internet. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memang mengubah sebagian cara hidup, termasuk cara berkomunikasi (Yosal Iriantara dan Usep S, 2013: 86).

4. Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Mutu

Mutu menurut Ali L (1996: 467) dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).

Jika dikaitkan dengan pendidikan dapat dikatakan bahwa mutu akan menjadi acuan pendidikan dilihat dari proses dan hasil dari sebuah pendidikan. Jika dalam proses pembelajaran baik maka mutu pendidikannya pun akan baik.

Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu suatu pendidikan salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.

Sosok guru yang bermutu dapat dilihat dari seberapa optimal guru mampu memfasilitasi proses belajar siswa. Setiap guru atau pendidik memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan belajar siswa. Belajar hanya dapat terjadi apabila peserta didik sendiri telah termotivasi untuk belajar. Motivasi ini peranannya sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena merupakan dorongan atau kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu (Daryanto, 2013: 221).

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006: 130).

Menurut Zakiah Daradjat (2000: 38) pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya

itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha seorang pendidik secara sadar dan terencana guna dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk dapat memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai syariat tuntunan Al-Quran dan hadis, sehingga peserta didik dapat menjalankan kehidupan dengan benar dan jauh dari kebatilan dan tentunya mendapatkan pahala di akhirat kelak.

5. Contoh Media pembelajaran TIK yang diterapkan di SMKN 1 Cianjur

Teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi salah satu strategi terbaru dalam proses pembelajaran di kelas, karena kemampuan peserta didik dan guru dalam berkomunikasi tanpa batas waktu dan tempat sangatlah penting pada saat ini. Karena seperti yang kita tahu jika proses pembelajaran secara konvensional di kelas selesai maka selesai pula interaksi pembelajaran juga.

Pada era teknologi sekarang ini banyak memberikan pilihan termasuk kepada guru pendidikan agama Islam.

Misalnya *e-dukasinet*/pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, elearning, blog, multimedia *resources center*, teknologi pembelajaran melalui komik, dan video conference.

Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas pada SMKN1 Cianjur.

a. Power Point

Microsoft Power Point adalah program aplikasi *Microsoft Office* yang berfungsi sebagai media presentasi *multi-slide*. Aplikasi ini sangat populer dan digunakan di berbagai bidang seperti pelajar, perkantoran, bisnis, pendidik dan *trainer*. Kehadiran *power point* memudahkan dalam menjalankan presentasi dengan cara mengubah dukungan fitur yang sangat menarik dan canggih. Fitur *template*/desain juga membuat presentasi menjadi enak untuk di pandang.

b. Canva

Konten audio visual adalah bagian penting dari presentasi sehingga menjadi lebih menarik. Untuk menciptakan konten audio visual dibutuhkan keahlian tersendiri khususnya dalam mendesain media pembelajaran yang menarik.

Salah satu *platform* pembuatan desain grafis dan konten publikasi yang dapat menjadi alternatif adalah *Canva*. *Canva* bersifat gratis dan berbayar berbasis daring yang mudah digunakan dalam pembuatan media pembelajaran. Untuk situs webnya, silakan mengunjungi laman www.canva.com.

Di *Canva* ini, tersedia banyak *template* yang bias digunakan yaitu untuk infografis, grafik, poster, presentasi, brosur, logo, *resume*, *flyer*, dokumen A4, 320 *instagram post*, kartu, surat kabar, komik *strip*, *cover* majalah, undangan, *photo collage*, kartu bisnis, desktop *wallpaper*, laporan, sertifikat, sampul buku, animasi sosial media, pengumuman, menu, video, grafik *organizer*, *your story*, surat, kepala surat, proposal, label, lembar kerja, jadwal kelas, kalender, *ID card*, cover CD, *planner*, *e-book cover*, dan *storyboard*.

c. Mentimeter

Mentimeter adalah platform presentasi yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. Mentimeter dapat membantu pengguna ketika melakukan presentasi dengan fitur untuk membuat *polling*, kuis, *voting*, dll. Mentimeter dapat digunakan dengan perangkat laptop/komputer maupun gawai. Untuk memulai Mentimeter harus melakukan pendaftaran terlebih dahulu pada laman www.mentimeter.com selanjutnya bisa masuk menggunakan akun yang sudah didaftarkan.

d. *Classroom*

Google *Classroom* adalah platform gratis berbasis web yang dibuat untuk mempermudah kegiatan pembelajaran pendidik dan murid. Melansir [Google for Education](https://www.google.com/edu/classroom/), *Classroom* memungkinkan para guru untuk mengatur dan menilai progres murid-muridnya sambil tetap terhubung dari mana pun juga.

Karena berbasis web, platform ini secara otomatis sudah terintegrasi dengan layanan [Google Suite](https://www.google.com/edu/suite/) for Education lainnya seperti Gmail, *Google Docs*, dan *Google Calendar*. Para murid bisa menerima dan mengumpulkan tugas langsung di *Classroom*, begitu juga para guru. Layanan ini dapat sangat mengurangi penggunaan kertas dan mempermudah proses pembelajaran, apalagi jika dilakukan secara jarak jauh.

e. *Google Forms*

Google Forms sendiri merupakan layanan Google yang memudahkan pengguna untuk membuat *survey*, *polling*, *form*, dll secara online atau digital. Dengan fitur ini, tidak mengherankan jika banyak individu, organisasi, dan bisnis menggunakan layanan ini untuk berbagai tujuan. Seperti membangun relasi dan menjalin hubungan dengan siapapun untuk mendapatkan hasil penelitian tentang topik tertentu.

Secara umum, *Google Forms* berarti layanan yang memungkinkan pengguna dengan mudah membuat survei, formulir berbasis online dengan pertanyaan, atau survei yang dapat disesuaikan oleh pembuatnya. Layanan tersebut memberikan kemudahan untuk mendapatkan tanggapan dan data dari masyarakat atau audiens secara langsung mengisi *survey*.

Karena online dan dapat diakses oleh siapa saja yang menginginkannya, *Google Formulir* adalah cara yang efektif dan nyaman untuk mendapatkan informasi spesifik. Membuat Formulir *Google* juga sangat mudah, dan siapa saja yang memahami cara kerja komputer dan Internet dapat melakukannya.

f. *Quizizz*

Quizizz merupakan sebuah web tool membuat permainan kuis interaktif, dengan keterlibatan peserta didik yang memungkinkan pendidik untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan *Quizizz* peserta didik dapat melakukan latihan di dalam kelas pada gawai mereka atau menggunakan fitur terbaru yaitu mode kertas dalam bentuk kode QR secara luring tanpa menggunakan gawai.

g. *Kahoot*

Kahoot merupakan sebuah platform pembelajaran berbasis permainan, digunakan sebagai media pembelajaran. Kahoot adalah kuis pilihan ganda yang dibuat oleh pengguna yang dapat diakses melalui situs web atau aplikasi.

Kahoot bisa digunakan untuk meninjau pengetahuan peserta didik, sebagai penilaian formatif, atau sebagai ice breaking dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Begitupun bagi pelajaran pendidikan agama Islam yang mendorong guru PAI mampu untuk menghadapi tantangan zaman ini dengan menggunakan berbagai cara sebagai media dalam pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang lebih baik dan maju.

Teknologi informasi dan Komunikasi yang berkembang pesat saat ini dimanfaatkan oleh guru PAI di sekolah sehingga banyak media pembelajaran yang guru PAI laksanakan dalam pembelajaran di kelas.

Banyak hal yang diambil manfaatnya dalam kemajuan TIK ini di antaranya fleksibilitas program pendidikan, dakwah syiar Islam, dan bahan kajian yang dapat dibuat lebih menarik dan berkesan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan di sekolah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Karena sebelumnya, sistem pendidikan di sekolah bersifat konvensional yang kurang efektif dan efisien.

Oleh karena itu dengan kemajuan era teknologi ini perlu kesadaran pentingnya perubahan dan pencerahan dalam pendidikan agama Islam, maka dari itu guru harus guru untuk selalu mengembangkan kompetensinya dalam berbagai hal. Guru harus memiliki kemampuan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi dengan mengenal dan memahami berbagai platform media pembelajaran.

Tak terkecuali Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya e-dukasinet/ pembelajaran berbasis internet dll. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI yaitu: 1) teknologi audio; 2) teknologi visual; 3) teknologi visual audio; 4) teknologi berbasis internet. Semua itu dapat digunakan GPAI dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
Daryanto. Inovasi Pembelajaran Efektif. Bandung: Yrama Widya. 2013.
Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta. Trigaenda Karya. 1994.
L, Ali. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1996.
Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.

Lina Zakiah, Hanafiah, Faiz Karim Fatkhullah

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.

Rusman, *et.al.*, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet. III; Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Sardiman, dkk. *Media Pendidikan (pengertian, perkembangan, dan pemanfaatannya)*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada 2003.

Yosal Iriantara dan Usep S, *Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. 2013.